

PENGUNAAN METODE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA TENTANG ENERGI

**The use of the Practice Rehearsal Pairs method on the results of
learning on energy science lesson**

NENG MUTMAINAH¹, KHAERONI^{1*}

¹ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamu'i, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten. *E-mail: khaeroni@uinbanten.ac.id

Manuskrip diterima: [10 November 2018]. Manuskrip disetujui: [19 November 2018]

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Metode Practice Rehearsal Pairs dengan menggunakan metode Kuasi Eksperimen terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas IV semester II di MI Negeri 1 Serang. Kajiannya dilatarbelakangi oleh proses pengajaran IPA kelas IV di MIN 1 Serang pada umumnya masih menggunakan metode konvensional, serta penggunaan media dan metode belajar belum bervariasi. Studi ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Practice Rehearsal Pairs terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA tentang energi pada siswa kelas IV di MIN 1 Serang. Berdasarkan hasil analisis akhir, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 70,833 dan kelas kontrol 63,333. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari kedua kelompok memiliki perbedaan, dengan hasil rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan metode Practice Rehearsal Pairs terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA tentang energi.

Kata kunci: Hasil belajar, IPA, *Practice Rehearsal Pairs*

Singkatan: IPA = Ilmu Pengetahuan Alam

Abstract. This study aimed to determine the use of the Practice Rehearsal Pairs Method by using a Quasi Experiment method on student learning outcomes in science subject in class IV in semester II in MIN 1 Serang. The study was motivated by the process of science teaching in class IV of MIN 1 Serang in general still using conventional method, and media use and learning method had not varied. This study aimed to determine the effect on the use of the Practice Rehearsal Pairs method on learning outcomes in science subject about energy in class IV at MIN 1 Serang. Based on the results of analysis, it was obtained that the average value of the experimental class by 70.833 and the control class by 63.333. It could be seen that the average values of the two groups had difference, with the average result of the experimental class was greater than the average of the control class. Therefore, it could be concluded that from this study there was the influence of the use of the Practice Rehearsal Pairs method on learning outcomes in science subject about energy.

Keywords: Learning outcomes, *Practice Rehearsal Pairs*, science subject

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). IPA merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya IPA. IPA berhubungan dengan alam atau berkaitan dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, ilmu pengetahuan alam atau *science* memiliki pengertian dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini (Samatowa, 2011).

Pada jenjang pendidikan sekolah, mata pelajaran IPA adalah ilmu yang diajarkan kepada siswa untuk dapat mengenal alam sekitarnya yang tidak dapat mereka pisahkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejadian alam yang terjadi di lingkungannya. Pelajaran IPA di tingkat SD merupakan mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas, terdiri atas makhluk hidup dan proses kehidupan; benda/materi, sifat, dan kegunaannya; bumi dan alam semesta; serta sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Guru diharuskan menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode, media, atau alat peraga dan strategi belajar yang tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat, guru juga harus memahami karakteristik siswa dan memberikan stimulus kepada siswa agar bersemangat mengikuti proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Banyak peserta didik yang kurang memahami konsep, menganggap bahwa pelajaran IPA merupakan mata pelajaran hafalan. Adapun mereka hanya menghafal materi yang diberikan guru tanpa mengalaminya atau mempraktikkan secara langsung. Hal ini membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif (Wawancara dengan Ibu Ratnanengsih, S.Ag selaku guru kelas MIN 1 Serang pada Selasa, 25 Oktober 2016 pukul 09.30). Pembelajaran yang efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil digunakan. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik, dan mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Guru harus merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode atau model yang tepat (Berdiati, 2010).

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah metode *Practice Rehearsal Pairs*. Menurut Marliana (2015), metode *Practice Rehearsal Pairs* yaitu metode dimana siswa dikelompokkan dalam pasang-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri, yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktikkan. Metode ini adalah metode sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar serta latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya (Nur, 2015).

Pengaruh dari metode tersebut dapat menumbuhkan peran aktif siswa dalam belajar dan setiap siswa mendapatkan peran masing-masing. Metode ini adalah metode sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar serta latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya. Salah satu kelebihan dari metode tersebut yaitu sesuai jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat keterampilan (praktik). Artinya, kelebihan metode

tersebut hanya diterapkan pada materi yang bersifat keterampilan, contohnya pada materi tentang energi.

Pada pembelajaran dalam metode *Practice Rehearsal Pairs*, dikembangkan praktik dan komunikasi dengan tujuan agar peserta didik saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, serta saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain. Tujuannya adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yaitu untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan prosedur atau keterampilan dengan benar, selain itu juga dengan praktik berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotorik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* pada pembelajaran IPA tentang energi di Kelas IV MIN 1 Serang, serta mengetahui pengaruh penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA tentang energi pada siswa kelas IV di MIN 1 Serang.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Serang Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten yang beralamat di Jl. Palka Km 25 Cisaat Padarincang, Kabupaten Serang 42168.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Kuasi merupakan arti lain dari *semu*, penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia, dimana mereka tidak boleh dibedakan antara satu dengan yang lain, misalnya mendapat perlakuan karena sebagai grup kontrol (Darmadi, 2011). Perbandingan kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs*.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan tergantung kepada keadaan atau kemampuan siswa yang akan diketahui setelah diberikan *pre-test*. Dalam hal ini, dicantumkan dua desain yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* dan *Non-equivalent Control Group Design*. Hal tersebut dilakukan karena tidak dapat diambil keputusan desain yang digunakan sebelum diadakan *pre-test*. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebasnya adalah penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA tentang energi di MIN 1 Serang, dengan indikator tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV semester genap MIN 1 Serang Tahun ajaran 2016/2017. Adapun pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak setelah kedua kelas tersebut diberikan tes awal (*pre-test*). Tes awal digunakan untuk mengetahui kedua kelas memiliki kemampuan yang homogen atau tidak.

Prosedur Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi 1) Pemberian *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran, 2) Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol, 3) Pemberian perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs*, serta 4) Pemberian *post-test* di akhir pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen dalam penelitian ini meliputi 1) Kelas eksperimen menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa), yaitu LKS dengan menerapkan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*, 2) Kelas kontrol menggunakan LKS biasa. Kedua kelas tersebut memiliki RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berbeda, serta 3) *Pre-test* dan *post-test* digunakan untuk perbandingan keadaan siswa dalam bentuk nilai yang menjadi hasil dari pengaruh penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs*.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Analisis uji instrumen soal tes dalam penelitian ini meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda.

Validitas soal

Perhitungan validitas soal dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi dengan bantuan *Ms. Excel*. Untuk menentukan signifikansi validitasnya maka diberlakukan ketentuan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} berdasarkan ketentuan taraf kesalahan 0,05 untuk $db = 15 - 2 = 13$ adalah 0,514.

Tabel 1. Kriteria acuan penilaian validitas

No	Kriteria	Keterangan
1	0,800 – 1,000	Sangat tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,599	Cukup tinggi
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat rendah

Reliabilitas soal

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Reliabilitas merupakan ukuran sejauh mana suatu alat ukur yang dapat memberikan gambaran yang benar-benar dipercaya tentang kemampuan seseorang. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *test-retest*, hal tersebut dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas dengan menggunakan rumus K-R 20 yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas, proporsi subjek yang menjawab item dengan benar,
q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah,
 $\sum pq$ = jumlah perkalian antara p dan q,
n = banyaknya item,
s = varians

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal, didapatkan nilai reliabilitas soal sebesar 0,59, nilai ini terletak pada $0,40 < r_{11} \leq 0,60$. Dari hasil tersebut, reliabilitas soal yang didapat termasuk ke dalam kriteria sedang.

Tingkat kesukaran soal

Bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir butir item yang baik apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, dengan kata lain derajat kesukaran itu adalah sedang atau cukup (Arikunto, 2007). Tingkat kesukaran terdiri dari soal mudah, soal tingkat kesukaran sedang, dan soal dengan tingkat kesukaran tinggi. Proporsi soal sebanyak 25 % atau 30% soal dengan tingkat kesukaran rendah dan tinggi. Adapun soal dengan tingkat kesukaran sedang memiliki proporsi 50% atau 40% (Supardi, 2013).

Daya pembeda

Daya pembeda soal bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal, sehingga dapat diketahui antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah (Arikunto, 2009).

Uji Normal-Gain

Setelah semua data terkumpul, untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa diolah menggunakan *Normal-Gain*. *Gain* yang dinormalisasi (*N-gain*) dapat dihitung dengan rumus:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tinggi rendahnya gain yang dinormalisasi (*N-Gain*) dapat diklasifikasikan seperti yang disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Kriteria tinggi rendahnya *N-gain*

No	Nilai (g)	Kategori
1	$g \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,7 > g \geq 0,3$	Sedang
3	$g < 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pembelajaran dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada tanggal 15 April – 13 Mei 2017. Penelitian dilakukan pada siswa MIN 1 Serang. Adapun objek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Negeri 1 Serang, yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas IV A, IV B dan IV C pada Tahun Ajaran 2016/2017, dengan jumlah peserta didik masing-masing kelas sebanyak 24 kelas, yaitu kelas IV A dan IV B masing-masing terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan, sedangkan kelas IV C terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan.

Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

Hasil statistik deskriptif nilai *pre-test* di kelas IV A, IV B, dan IV C dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Statistik deskriptif nilai *pre-test* di kelas IV A, IV B, dan IV C

No	Statistik	Kelas IV A	Kelas IV B	Kelas IV C
1	Rata-rata	53,077	53,077	53,958
2	Median	55	55	58
3	Modus	45	45	45
4	Simpangan Baku	16,067	16,067	19,999
5	Skor Minimum	20	20	20
6	Skor Maksimum	80	80	80

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus Shapiro-Wilk, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai ketiga kelas tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai dari ketiga kelas tersebut terdistribusi normal. Sementara itu, dari hasil uji homogenitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,405 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian dari ketiga kelas tersebut mempunyai varian yang sama. Oleh karena itu, untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol yaitu dengan melakukan pengocokan.

Nilai Post-test Kelas Eksperimen

Hasil statistik deskriptif nilai *post-test* di kelas eksperimen dapat dilihat pada **Tabel 4**. Dari hasil uji normalitas dengan memakai rumus Shapiro-Wilk, dapat diketahui bahwa nilai ketiga kelas tersebut memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai dari kedua kelas tersebut terdistribusi normal. Adapun dari hasil uji homogenitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,714 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varian ketiga kelas tersebut mempunyai varian yang sama.

Tabel 4. Statistik deskriptif nilai *post-test* di kelas eksperimen

No	Statistik	Kelas IV C	Kelas IV B
1	Rata-rata	53,077	53,077
2	Median	55	55
3	Modus	45	45
4	Simpangan baku	16,067	16,067
5	Skor minimum	20	20
6	Skor maksimum	80	80

Pengujian selanjutnya yaitu mengukur ada atau tidaknya pengaruh metode *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Hipotesis yang diajukan yaitu: H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan H_a = Terdapat perbedaan hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima. Dari hasil analisis terlihat bahwa nilai signifikansi = 0,028 ($< 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh penerapan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (*treatment*). Hipotesis yang diajukan yaitu: H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dan H_a = Terdapat pengaruh penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Untuk itu, dilakukan penghitungan nilai *N-Gain* untuk kedua kelompok. Dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,468.

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain* pada kelas eksperimen diperoleh hasil 0,468 yang berada pada taraf sedang yaitu ($0,7 > g \geq 0,3$). Hasil yang diperoleh belum begitu memuaskan, karena belum mencapai hasil yang tinggi ($g > 0,7$). Hal ini dikarenakan masih banyaknya kekurangan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* lebih baik dikarenakan siswa lebih banyak mendapatkan perannya, sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif. Dalam penelitian ini, pemberian *treatment* atau perlakuan untuk kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs*. Sebelumnya, siswa telah diberikan arahan tentang *Practice Rehearsal Pairs* dan langkah-langkahnya. Pembelajaran secara berpasangan tersebut yaitu siswa mempraktikkan sebuah alat peraga yang telah mereka rangkai, lalu mereka menyiapkan laporan akhir hasil karyanya dan mempraktikkannya serta menjelaskan cara kerjanya kepada kelompok lain.

Hasil Belajar Kelas Kontrol

Pada kelompok kontrol yang kegiatan pembelajarannya menggunakan metode konvensional, peran guru lebih aktif daripada siswa, dikarenakan guru yang lebih banyak menyampaikan materi, sehingga guru menjadi pusat pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang aktif karena metode pembelajaran merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi, menyiapkan bahan ajar, kemudian menyampaikannya pada siswa. Siswa berperan pasif hanya memperhatikan guru dan tidak banyak melakukan kegiatan, sehingga peningkatan hasil belajar siswa hanya sedikit, tidak seperti kelas eksperimen yang menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs*.

Pengaruh penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA tentang energi

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA tentang energi. Pembelajaran kelompok eksperimen, siswa diajak untuk mempraktikkan membuat media sederhana tentang energi yang dilakukan secara berpasangan, lalu mereka menyiapkan hasil laporannya kemudian masing-masing kelompok yang terdiri dua orang yang mempraktikkannya serta menjelaskan hasil laporannya kepada kelompok yang lain. Pada kelompok kontrol, perlakuan (*treatment*) diberikan dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional, yaitu pembelajaran yang tidak menggunakan metode belajar secara berkelompok, tetapi pembelajaran seperti biasa menggunakan metode ceramah.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Beberapa media dan bahan untuk mengajar telah dipersiapkan. Pembelajaran menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* pada kelas eksperimen berjalan dengan lancar sesuai dengan RPP. Respons siswa pada saat proses pembelajaran cukup baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih pasif.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 70,833, sedangkan hasil rata-rata pada kelas kontrol yaitu sebesar 63,333. Dapat dilihat bahwa pembelajaran IPA materi Energi kelas IV MIN 1 Serang dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, ketercapaian ketuntasan nilai cukup baik, karena nilai rata-rata yang diperoleh diatas nilai KKM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *Practice Rehearsal Pairs* cukup baik digunakan untuk praktik dalam pembelajaran IPA tentang Energi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Practice Rehearsal Pairs* pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 1 Serang adalah dengan menerapkan langkah-langkah yang sesuai pada metode *Practice Rehearsal Pairs*, yaitu mengelompokkan siswa secara berpasangan, membuat karya sederhana tentang energi, mempraktikkan, penyajian hasil akhir, dan evaluasi. Hasil akhir dari nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh sebesar 70,833 ($>63,333$), maka rata-rata hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan metode *Practice Rehearsal Pairs* lebih tinggi dari pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Practice Rehearsal Pairs* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa metode *Practice Rehearsal Pairs* sangat berpengaruh. Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain* pada kelas eksperimen diperoleh hasil 0,468 yang berada pada taraf sedang yaitu ($0,7 > g \geq 0,3$). Hasil yang didapat menunjukkan bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penyampaian pembelajaran dan pada waktu pelaksanaan penelitian. Signifikansi penerapan metode *Practice Rehearsal Pairs* pada kelas eksperimen memang belum mencapai taraf tinggi. Namun, hal ini dirasa cukup untuk hasil penelitian awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berdiati I. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM*. Bandung: Segi Arsy.
- Darmadi H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Nur DM. 2015. *Efektivitas Penggunaan Metode Practice Rehearsa Pairs Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gerak Benda dan Energi pada Siswa Kelas III di SD Islam Al Madina*. Semarang: UIN Walisongo.
- Sapriati A. 2014. *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Samatowa U. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Supardi. 2013. *Tes dan Asesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidiah*. Jakarta: Hartomo Media Pustaka.
- Suyono, Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresi*. Jakarta: Kencana.

